

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
"DAMPAK BENCANA BANJIR TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT
KELURAHAN TALUMOLO KOTA GORONTALO"



PELAKSANA

dr. Elvie Febriani Dunga, M.Kes

NIP. 197902172010122002

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN MANDIRI**

1. Judul Kegiatan : Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo
2. Lokasi : Kelurahan Talumolo
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : dr. Elvie Febriani Dungga, M.Kes
 - b. NIP : 197902172010122002
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Kedokteran / Kedokteran
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085240400566
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 10 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Himpunan Mahasiswa Kedokteran (HIMAKED)
 - b. Penanggung Jawab : Ramadhan Mangopa
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Jl. Jendral Sudirman Kota Gorontalo
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 2 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pendidikan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : Biaya Sendiri
8. Total Biaya : Rp. 2.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Kedokteran

(dr. Zuhriana K. Yusuf, M.Kes)
NIP. 197401062006042001



Gorontalo, 21 Desember 2020
Ketua

(dr. Elvie Febriani Dungga, M.Kes)
NIP. 197902172010122002



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)
NIP. 196105261987031005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Dasar Pelaksanaan Kegiatan

Indonesia adalah negara yang rawan bencana baik secara geografis, geologis maupun sosio-demografis. Secara geografis, Indonesia merupakan wilayah yang mayoritas terdiri dari laut dan juga terletak persis diantara garis khatulistiwa sehingga Indonesia sangat dipengaruhi oleh iklim laut tropik (Daljoeni, 2003). Kondisi iklim laut tropis membuat curah hujan di wilayah Indonesia relative tinggi sehingga rentan terhadap bencana banjir akibat curah hujan tinggi maupun banjir akibat pasang laut, dan juga tanah longsor akibat hujan di dataran tinggi (Lubis, 2009). Sementara ketika musim kemarau dimana curah hujan sangat rendah, potensi kebakaran hutan maupun lahan gambut menjadi semakin tinggi akibat kelalaian manusia yang mengolah lahan pertanian atau perkebunan.

Secara geologis, Indonesia terletak di antara 3 lempeng bumi dan 2 sabuk gunung api dunia, yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania (Winchester, 2006). Akibatnya, wilayah Indonesia rentan terhadap bencana akibat aktivitas geologis yang tinggi, seperti misalnya letusan gunung berapi, gempa bumi, gelombang tsunami akibat gempa bawah laut. Kemudian secara sosio-demografis, Indonesia juga sangat rawan bencana. Kerawanan tersebut terkait dengan jumlah penduduk Indonesia yang sudah lebih dari 200 juta jiwa, akan tetapi tersegregasi bukan hanya secara territorial namun juga suku, agama, ras dan berbagai kelompok kepentingan (SARA). Segregasi sosial ini berpotensi untuk terpicu sebagai konflik horizontal, ketika penguasa sumberdaya sangat tidak merata, sehingga permasalahan kepentingan dan ekonomi di tingkat antar pribadi dapat memicu konflik massif seperti yang terjadi di Monterado tahun 80-an, Sanggauledo dan Sampittahun 90-an dan juga Ambon, Poso dan Ternate di awal tahun 2000-an (LEAD-UNDP, 2006).

Tingginya kerawanan bencana di Indonesia dari berbagai aspek tersebut tentunya mengundang keprihatinan berbagai pihak, salah satunya adalah lembaga perguruan tinggi. Masalah-masalah yang timbul akibat dari bencana banjir cukup banyak, sehingga perlu adanya mitigasi bencana banjir untuk meminimalisir dampak risiko banjir terhadap masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan. Dalam berbagai bencana yang terjadi di Indonesia, perguruan tinggi selalu terlibat dalam berbagai upaya reaksi cepat bantuan kemanusiaan dan upaya pemulihan. Kegiatan bantuan tersebut dapat berupa pelayanan

kesehatan dan pemberian bantuan kepada korban bencana banjir dan dikoordinasikan di tingkat universitas, sebagai bentuk sumbangsih tridharma perguruan tinggi untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

1.2.Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan pemberian bantuan kepada korban bencana banjir di Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo.

1.3.Manfaat

1. Menunjukkan rasa kepedulian terhadap korban yang terdampak bencana banjir.
2. Diharapkan dengan bantuan yang diberikan dapat membantu kelangsungan hidup bagi korban yang terdampak banjir.

BAB II

TARGET DAN SASARAN KHALAYAK

2.1 Target Kegiatan

Target pada kegiatan pengabdian adalah seluruh masyarakat yang terdampak bencana banjir.

2.2 Sasaran Kegiatan

Sasaran pada kegiatan pengabdian adalah seluruh masyarakat yang terdampak bencana banjir.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Judul Kegiatan

Judul Kegiatan pengabdian ini adalah Dampak Bencana Banjir Terhadap Kesehatan Masyarakat Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo.

3.2 Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Talumolo Kota Gorontalo.

3.3 Metode Kegiatan

Metode kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk pelayanan Kesehatan dan pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana banjir.

3.4 Peserta Kegiatan

Seluruh masyarakat yang terdampak banjir.

3.5 Materi Kegiatan

Bencana adalah sebuah fenomena akibat dari perubahan ekosistem yang terjadi secara tiba-tiba dalam tempo yang relative singkat dalam hubungannya dengan manusia maupun lingkungan, seperti bencana gempa bumi, banjir, gunung berapi sehingga memerlukan tindakan penanggulangan segera.

Ditinjau dari karakteristik geografis dan geologis wilayah, Indonesia adalah salah satu Kawasan rawan bencana banjir. Banjir adalah aliran genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan jiwa (Asdak, 2007). Sekitar 30% dari 500 sungai yang ada di Indonesia melintasi wilayah padat penduduk.

Banjir dapat dikategorikan berdasarkan lokasi sumber aliran permukaan dan berdasarkan mekanisme terjadinya banjir. Berdasarkan lokasi sumber aliran permukaannya :

- a. Banjir Kiriman (banjir bandang) : Banjir yang diakibatkan oleh tingginya curah hujan didaerah hulu sungai.
- b. Banjir lokal : banjir yang terjadi karena volume hujan setempat melebihi kapasitas pembuangan disuatu wilayah.

Berdasarkan mekanisme banjir terdiri atas 2 jenis :

- a. Regular Flood : Banjir yang diakibatkan oleh hujan
- b. Irregular Flood : Banjir yang diakibatkan oleh selain hujan, seperti tsunami, gelombang pasang, dan hancurnya bendungan.

Secara umum penyebab banjir dapat diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu banjir yang disebabkan oleh sebab-sebab alami dan banjir yang diakibatkan oleh tindakan manusia (Sugiyanto,2002). Yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya adalah :

1. Curah Hujan

Indonesia memiliki iklim tropis sehingga sepanjang tahun mempunyai dua musim yaitu musim hujan umumnya antara bulan Oktober sampai bulan Oktober sampai bulan Maret, dan musim kemarau terjadi antara bulan April sampai bulan September. Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sunagi dan bilamana melebihi tebing sungai akan timbul banjir atau genangan.

2. Kapasitas Sungai

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan berasal dari erosi Daerah Pengaliran Sungai (DPS) dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.

3. Kapasitas Drainase Yang Tidak Memadai

Hampir semua kota-kota di Indonesia mempunyai drainase daerah genangan yang tidak memadai, sehingga kota-kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.

4. Sampah

Disiplin masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang ditentukan tidak baik, umumnya mereka langsung membuang sampah ke sungai. Di kota-kota besar hal ini sangat mudah dijumpai. Pembuangan sampah di alur sungai dapat meninggikan muka air banjir karena menghalangi aliran.

Risiko Bencana Banjir

Risiko bencana menurut UU RI No. 24 Tahun 2007 didefinisikan sebagai potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta benda, dan ancaman psikologis masyarakat.

Beberapa penyakit saat banjir dan pasca banjir yang dipantau sering dijumpai diantaranya demam berdarah, malaria, kolera, diare, disentri, TBC, penyakit kulit, ISPA, dan Leptospirosis. Kondisi ini semakin buruk dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat yang menyebabkan beberapa penyakit infeksi akut yang berbahaya.

Penyakit-penyakit yang muncul akibat bencana banjir umumnya berkaitan dengan faktor-faktor predisposisi yang muncul pada saat banjir. Penyakit yang disebabkan bencana banjir ini sebagian besar menular. Kondisi ini diperburuk dengan kebersihan diri dan kondisi kebersihan lingkungan rumah yang menurun akibat terjadinya banjir. Kondisi ini memudahkan penularan penyakit terutama penyakit seperti dermatofitosis, leptospirosis, ISPA, diare, malaria, dan demam berdarah.

BAB IV

BIAYA

Anggaran biaya yang digunakan sebanyak Rp. 2.000.000 (Satu juta rupiah), dengan rincian sebagai berikut :

1. Transportasi ke lokasi	: Rp. 100.000
2. Obat-obatan	: Rp. 700.000
3. Bahan Makanan	: Rp. 1.000.000
<u>4. Biaya penyusunan, pengetikan, penggandaan, penjilidan</u>	<u>: Rp. 200.000</u>
Jumlah	: Rp. 2.000.000,

BAB V

HASIL PENGABDIAN

5.1 Hasil

Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk kegiatan tridharma perguruan tinggi. Bagi khalayak sasaran, pelaksanaan program ini akan sangat bermanfaat untuk masyarakat kelurahan Talumolo yang terdampak banjir. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pelayanan kesehatan yakni pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak banjir oleh dr. Elvie Febriani Dungga, M.Kes yang dibantu oleh Himpunan Mahasiswa Kedokteran (HIMAKED) Universitas Negeri Gorontalo.

5.2 Output

Setelah dilakukan kegiatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat kelurahan Talumolo yang terdampak banjir diharapkan penyakit-penyakit yang timbul pasca bencana banjir dapat dicegah.

5.3 Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang diajukan bagi kegiatan ini adalah :

Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan pada lokasi-lokasi yang terdampak banjir lainnya.

Kegiatan dapat berupa pengobatan gratis, penyuluhan kesehatan, dan konseling.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian ini mengenai pelayanan kesehatan kepada korban yang terdampak banjir di kelurahan Talumolo Kota Gorontalo berupa pengobatan gratis dan pemberian bantuan telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pelayanan kesehatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat Talumolo yang terdampak banjir.

6.2 Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan juga dapat dilakukan di daerah- daerah baik di Kota maupun Kabupaten lain yang terdampak banjir.

DOKUMENTASI

